

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang merupakan rumah sakit rujukan bagi pusat-pusat pelayanan kesehatan. RSUD Panembahan Senopati Bantul terletak di jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 14 Bantul. Rumah sakit tersebut berdiri sejak tahun 1953 dengan nama rumah sakit umum Jebugan, namun sejak tahun 2003 berubah nama menjadi RSUD Panembahan Senopati Bantul. RSUD Panembahan Senopati Bantul memperoleh pengakuan naik kelas menjadi kelas B Non pendidikan tertanggal 31 Januari 2009, perda No. 3 tahun 2007.

Penelitian ini dilakukan di poli kebidanan, di poli kebidanan ada 3 dokter SpoG, dan 4 bidan. Pelayanan pasien dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00-12.00 WIB dan pada sore hari pukul 15.00-17.00 WIB. Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Juli sampai 6 Agustus dengan kuesioner sebagai pengumpul data. Dalam sehari ibu hamil yang datang periksa dan kontrol kurang lebih 15-20 ibu hamil.

2. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data penelitian, didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Umur		
<20	4	8,5
20-35	14	29,8
>35	29	61,7
Pendidikan		
SD	2	4,3
SLTP	18	38,3
SLTA	20	42,6
PT	7	14,9
Pekerjaan		
IRT	25	53,2
PNS	2	4,3
Swasta	16	34,0
Wiraswasta	2	4,3
Petani	2	4,3
Total	47	100,0

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar responden berumur >35 yaitu sebanyak 29 responden (61,7%), sebagian besar berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 20 responden (42,6%), dan sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 25 responden (53,2%).

3. Analisis hasil penelitian

a. Pengetahuan ibu tentang pencegahan ikterik neonatorum

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Ikterik neonatorum

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (responden)	Porsentase (%)
1	Baik	20	42,6
2	Cukup	24	51,1
3	Kurang	3	6,4
Total		47	100,0

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan ikterik neonatorum yaitu sebanyak 24 responden (51,1%).

b. Pengetahuan Responden tentang penanganan ikterik neonatorum

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Penanganan Ikterik Neonatorum

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (responden)	Porsentase (%)
1	Baik	16	34,0
2	Cukup	26	55,3
3	Kurang	5	10,6
Total		47	100,0

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang penanganan ikterik neonatorum yaitu sebanyak 26 responden (55,3%).

c. Pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan ikterik neonatorum

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan dan Penanganan Ikterik neonatorum

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (responden)	Porsentase (%)
1	Baik	17	36,2
2	Cukup	28	59,6
3	Kurang	2	4,3
Total		47	100,0

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan dan penanganan ikterik neonatorum yaitu sebanyak 28 responden (59,6%). Pengetahuan ibu tentang penanganan ikterik neonatorum.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan ikterik neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. Kemudian Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan ikterik neonatorum

yang berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dengan menganalisis univariate yang dipresentasikan dalam bentuk tabel dan uraian, sehingga memberikan penjelasan secara jelas. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). umur, pendidikan, pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Tingkat pengetahuan ibu dapat diperoleh dari umur responden, hal ini dapat dilihat pada table 4.1 yang menunjukkan bahwa dari 47 responden, sebagian besar responden berumur >35 tahun sebanyak 29 ibu dengan prosentase dalam kategori cukup, dengan demikian dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai umur >35 tahun cukup tahu tentang pencegahan dan penanganan ikterik neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul, di bandingkan dengan tingkat usia yang lain. Dapat diketahui bahwa usia juga berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2011). Pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu dasar, menengah dan perguruan tinggi yang mana bahwa tingkat pengetahuan ibu berada pada tingkat pengetahuan tahu (*know*). Berdasarkan table 4.1 menunjukan bahwa responden, sebagian besar berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 20 responden (42,6%) dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 2 responden (4,3%).

Pengertahuan responden juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, hasil analisis yang terdapat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 47 responden dan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 25 responden (53,2%).

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan ikterik neonatorum termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (51,1%). Dengan demikian hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang

pencegahan ikterik neonatorum di RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu cukup ibu cukup mengetahui tentang pencegahan ikterik neonatorum.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan ikterik neonatorum termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 26 responden (55,3%).

Berdasarkan hasil perhitungan dalam table 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan penanganan ikterik neonatorum termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 28 responden (59,6%).

Ibu hamil sangat perlu mengetahui tentang pencegahan dan penanganan ikterik neonatorum agar memiliki informasi yang benar mengenai ikterik neonatorum. Dengan informasi yang benar diharapkan ibu memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dan sikap yang lebih bertanggung jawab pada bayi untuk melakukan pencegahan dan penanganan ikterik neonatorum seperti menyusui bayi lebih sering, memantau keadaan bayi, menjemur bayi pada pagi hari, memberi kehangatan pada bayi dan memeriksakan bayi ke pelayanan kesehatan jika terjadi kegawatdaruratan.